

ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN: NATURALISME DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Nasywa Novanda Mayasari¹, Muh. Habibulloh²

^{1,2}Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Nasywa Novanda Mayasari
E-mail: *nasywayayaya@gmail.com*

Abstract

Naturalism is a one of philosophical school that emphasizes the concepts of innate nature and the environment of a child. According to this view, a child is born in a good state, while negative influences generally come from the surrounding environment. This condition is closely related to how a child implements the values of Islamic education, including the cognitive, spiritual, and moral aspects within the learning process. The objectives of this study are: (1) to identify the general perspectives of naturalism and Islamic education, and (2) to analyze how naturalism and Islamic education are interconnected in influencing the cognitive, spiritual, and moral development of children. The method used in this study is library research, which involves searching for, collecting, and reviewing various relevant literature sources, including books, journals, and other scholarly articles.

Keywords: *Naturalism, Islamic Education, Philosophy of Education*

Abstrak

Naturalisme merupakan salah satu aliran yang menekankan pada konsep pembawaan dan juga lingkungan seorang anak. Menurut aliran ini, seorang anak itu lahir baik, sedangkan yang buruk adalah lingkungannya. Kondisi tersebut berkaitan dengan bagaimana seorang anak mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti aspek kognitif, spiritual, dan moral dalam proses pendidikannya. Tujuan penelitian: (1) mengetahui tentang pandangan umum aliran naturalisme dan pendidikan Islam, (2) menganalisis bagaimana aliran naturalisme dan pendidikan Islam saling terkait dalam memengaruhi perkembangan kognitif, spiritual, dan moral anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya.

Kata kunci: *Naturalisme, Pendidikan Islam, Filosof Pendidikan*

PENDAHULUAN

Beragam aliran filsafat telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Filsafat pendidikan berperan penting dalam menentukan arah, dasar, serta landasan proses belajar mengajar. Setiap aliran membawa kerangka pikir yang memengaruhi cara pendidik memahami peserta didik, metode pembelajaran, dan tujuan akhir yang ingin diwujudkan. Salah satu aliran yang memiliki kontribusi kuat adalah naturalisme, yaitu pandangan yang menekankan bahwa manusia sejak awal memiliki fitrah dan potensi bawaan yang berkembang secara alami. Pendidikan dipandang memiliki hubungan erat dengan filsafat karena tugasnya membentuk manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan. Oleh sebab itu, perumusan tujuan pendidikan seperti kemandirian, kedewasaan, atau pencapaian insan kamil tidak dapat dilepaskan dari pemikiran filosofis yang mendalam.

Selain merumuskan tujuan, setiap komponen pendidikan, mulai dari landasan teori, perencanaan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi, memerlukan pijakan filosofis yang kuat. Kebutuhan inilah yang akhirnya melahirkan beragam aliran pemikiran dalam filsafat pendidikan, termasuk aliran Naturalisme yang memberikan pengaruh cukup besar. Muncul kemudian pertanyaan tentang bagaimana pandangan naturalisme dalam konteks pendidikan serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Kedua persoalan ini penting untuk dikaji agar kontribusi naturalisme terhadap teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam, dapat dipahami secara lebih komprehensif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research) di mana sumber – sumber diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan bacaan lain yang relevan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Aliran Naturalisme

Naturalisme dalam pendidikan menganggap bahwa pendidikan seharusnya berjalan selaras dengan sifat dan kodrat alami dari individu dan

tidak diintervensi secara berlebihan dari luar. Dalam hal ini pengertian pendidikan tidak bersifat kontrak sosial, melainkan berjalan selaras dan mengalir terus menerus dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Paham ini berpandangan bahwa setiap individu dengan pendidikan aliran ini harus diperlengkapi dengan berbagai sarana pendidikan karena setiap individu mempunyai bermacam-macam potensi, bakat, dan kecenderungan yang berbeda-beda dan semestinya disediakan ruangan yang memadai untuk potensi tersebut agar dapat bertumbuh dan berkembang secara alami. Oleh karena itu menghormati dan memahami proses belajar yang alami menjadi hal yang paling utama dalam pendekatan naturalistik.

Dalam konteks itu, pendidikan seharusnya menjadi alat untuk pembebasan potensi bawaan peserta didik, bukannya membentuk mereka menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan kodratnya. Pendidikan seharusnya bersifat fasilitatif, yaitu mendampingi peserta didik untuk mengekplorasi diri dan lingkungan sekitarnya. Sebagai paham pendidikan yang mengusung aliran naturalisme, peserta didik tidak dapat dipandang sebagai entitas yang bersifat pasif dalam proses belajar. Dengan demikian, pendidik berkewajiban mewujudkan keadaan yang memudahkan peserta didik belajar secara mandiri, kreatif, dan berinisiatif.

Gagasan naturalisme menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, melainkan juga melalui interaksi dengan lingkungan nyata. Oleh sebab itu, melibatkan dunia sekitar dalam pengalaman belajar sangat ditekankan, karena dapat menstimulasi peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Kesimpulannya, naturalisme menegaskan bahwa pendidikan harus mengikuti kodrat individu dan tahap perkembangan yang mereka alami. Dengan mengutamakan pengalaman langsung, kebebasan eksplorasi, serta penyesuaian terhadap karakteristik alami peserta didik, aliran ini memberikan landasan kepada pendidik dalam membangun lingkungan belajar

yang mendukung pertumbuhan holistik. Melalui pendidikan yang berorientasi naturalistik, peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan memiliki kemampuan berdaya saing dalam kehidupan masyarakat.

B. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh (kaffah) yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi fitrah yang dianugerahkan Allah SWT, baik aspek intelektual, spiritual, moral, maupun sosial. Dalam konsep ini, manusia dipandang sebagai makhluk berakal yang memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan dirinya, namun tetap berada dalam bimbingan nilai-nilai ilahiyah. Pendidikan Islam memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki fitrah suci, sebagaimana ditegaskan dalam hadist Nabi bahwa setiap anak itu lahir dalam keadaan fitrah. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk menjaga, mengarahkan, dan menguatkan fitrah tersebut melalui proses pembelajaran yang bernilai tauhid.

Secara substantif, tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yakni manusia yang sempurna secara lahir dan batin melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Selain menekankan pada aspek kognitif, proses ini juga menekankan aspek akhlak dan spiritual yang menjadi inti dari kesempurnaan manusia. Dalam praktiknya, pendidikan Islam menghendaki metode yang humanistik, berpusat pada peserta didik, dan sejalan dengan tahap perkembangan mereka. Keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, serta pendekatan kontekstual menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang selaras dengan hakikat manusia sebagai makhluk pendidikan.

Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya interaksi dengan alam sebagai sarana mengenal kebesaran Allah (ayat kauniyah). Alam dalam pandangan Islam merupakan media pembelajaran yang dapat menguatkan keimanan, memperkaya nalar, dan menumbuhkan kesadaran

moral. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam memiliki titik temu yang luas dengan pendekatan-pendekatan yang memberi ruang bagi kebebasan eksplorasi, pengalaman langsung, dan perkembangan kodrati peserta didik.

C. Hubungan Naturalisme dan Pendidikan Islam

Hubungan antara aliran naturalisme dan pendidikan Islam dapat dilihat dari titik temu keduanya dalam melihat peserta didik sebagai individu yang mempunyai potensi bawaan yang harus dikembangkan secara optimal. Naturalisme menegaskan bahwa anak memiliki kecenderungan baik secara kodrati, sedangkan pendidikan Islam menerangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Pandangan tersebut sama-sama mengakui bahwa potensi positif tersebut membutuhkan lingkungan yang baik agar dapat berkembang dengan sempurna.

Dalam konteks metode dan pendekatan pembelajaran, naturalisme menekankan pengalaman langsung, kemandirian, dan interaksi dengan alam sebagai media utama belajar. Prinsip ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang mengedepankan pembelajaran melalui pengamatan, tadabbur alam, dan praktik langsung sebagai bentuk penguatan iman dan ilmu. Proses belajar yang memanfaatkan lingkungan nyata membantu peserta didik memahami fenomena ciptaan Allah sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual.

Selanjutnya, baik naturalisme maupun pendidikan Islam menolak bentuk pendidikan yang bersifat memaksa, menekan, atau tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Naturalisme menolak pendidikan yang mengintervensi secara berlebihan, sedangkan pendidikan Islam menolak pemaksaan yang bertentangan dengan prinsip kasih sayang, hikmah, dan keteladanan. Dengan demikian, keduanya menekankan peran pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai penguasa yang mendominasi proses belajar.

Dengan adanya keselarasan tersebut, integrasi naturalisme dalam pendidikan Islam dapat memberikan pendekatan holistik yang memadukan

perkembangan kodrati, kecerdasan rasional, kepekaan moral, dan kesadaran spiritual. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan berakhhlak mulia sesuai tujuan pendidikan Islam.

PENUTUP

Naturalisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang memandang bahwa perkembangan individu harus mengikuti kodrat dan sifat alamiahnya. Pendidikan tidak boleh memaksa, tetapi harus memberi ruang bagi peserta didik untuk bertumbuh sesuai potensi bawaan yang telah dianugerahkan Tuhan. Prinsip ini menekankan kebebasan belajar, pengalaman langsung, serta interaksi dengan alam sebagai media pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk berfitrah yang harus dibina secara seimbang pada aspek kognitif, spiritual, dan moral. Pendidikan Islam menghendaki proses yang humanistik, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai tauhid. Konsep ini sejalan dengan pendekatan naturalisme yang mengedepankan perkembangan kodrati dan pengalaman belajar yang nyata.

Hubungan antara naturalisme dan pendidikan Islam tampak dari persamaan keduanya dalam memandang peserta didik sebagai individu aktif, memiliki potensi bawaan yang baik, serta memerlukan lingkungan yang positif untuk berkembang. Integrasi kedua pemikiran ini dapat memberikan landasan pedagogis yang komprehensif dalam membentuk pribadi peserta didik yang mandiri, kreatif, serta berakhhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A. (2023). Meretas filsafat pendidikan materialisme-naturalisme dalam konteks pendidikan dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48-61.
- Aris, A. S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Khaerunnisa, D., Hamdiah, S. D., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Aliran-Aliran Dalam Pendidikan Perspektif Filsafat. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 2246-2259.
- Kholifatun, U.N. (2024). Peserta Didik (Dalam Pandangan Aliran Nativisme, Empirisme, Naturalisme Dan Konvergensi dalam Tinjauan Pendidikan Islam). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 86-96.
- Makbul, M., Farida, N. A., & Rukajat, A. (2022). Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 3(2).
- Mardatilah, W.Z., Ilahi, R.K., & Putri, R. (2025). Aliran Aliran dalam Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 230-244.
- Musdalifah, M. (2019). Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 243-251.
- Nadirah, S. (2013). Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme dan Konvergensi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 188-195.
- Syarif, M. (2021). NATURALISME:(Pemikiran Alamiyah Materialistik dan Pluralistik Pendidikan). *Tarbiyatul Aulad*, 7(2).
- Tirta, G.A.R. (2022). Sejarah Aliran Naturalisme. *Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan*, 67.
- Wafiq Zahira Mardatilah, Rivo Kurnia Ilahi, & Rahmi Putri. (2025). Aliran Aliran dalam Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3596>
- Yahya, M., Jannah, F., & Basid, A. (2023). Gold Generation Perspektif Filsafat Pendidikan Realis-Naturalisme. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1831-1837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1601>